

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini secara runtut disajikan paparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil pengujian tes MAB – II berdasarkan pengujian Validitas, Reliabilitas, daya pembeda, Keterkaitan antar sub tes, serta perbedaan skor MAB –II Berdasarkan latar belakang kehidupan siswa yang diasumsikan dapat mempengaruhi skor MAB – II sebagai bias tes yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut, data hasil penelitian dalam Bab IV ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai upaya untuk mempermudah dalam proses pemahaman atas hasil penelitian. Sementara itu proses perhitungan lengkap dari setiap pengujian disajikan dalam lampiran.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam upaya pengujian tes MAB – II terhadap siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Validitas Tes MAB – II

Berdasarkan data yang terkumpul dari 424 sampel penelitian, diperoleh profil Validitas tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya. Hasil pengumpulan data tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk menganalisis tingkat kebaikan tes MAB–II bagi siswa SMA di Bandung. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.1 memaparkan hasil perhitungan persentase item yang tidak validitas dari tes verbal pada tes MAB II. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase Validitas Tes Verbal

No	Sub-Skala	Jumlah Total Soal	Jumlai Item Valid	% Item Valid	No Soal Tidak Valid
1	Information	40	35	87,5	1, 20, 23, 33, 34
2	Comprehension	28	26	92,9	2, 19
3	Arithmetic	26	26	100	-
4	Similarities	34	34	100	-
5	Vocabulary	46	45	95,6	18
6.	Total Verbal	174	166	93,4	8

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui jumlah item yang dinyatakan valid pada tes verbal, sebanyak 166 item (93,4%) dinyatakan valid sedangkan sisanya sebanyak 8 item (4,6%) dinyatakan tidak valid. Pada tabel 4.2 dipaparkan mengenai sebaran nomor soal valid dan tidak valid secara lebih rinci. Berdasarkan data tersebut jumlah dan nomor soal yang valid dan tidak valid dari setiap sub tes verbal sebagai berikut:

Pada sub tes pertama dalam tes verbal *Information* dari 40 item soal yang ditampilkan terdapat 35 (87,5%) soal dinyatakan valid, dan 5 (12,5%) item dinyatakan tidak valid dengan urutan nomor 1, 20, 23, 33, 34.

Pada sub tes ke dua dalam tes verbal *Comprehension* dari 28 item soal yang ditampilkan 26 (92,9%) item dinyatakan valid, dan 2 (7,1%) dinyatakan tidak valid dengan no soal 2, 19.

Pada sub tes tiga dalam tes verbal *Arithmetic* dari 26 item soal yang ditampilkan 26 (100%) item dinyatakan valid, dan tidak ada satu soal pun dinyatakan tidak valid.

Pada tub tes ke empat dalam tes verbal *Similarities* dari 34 item soal yang ditampilkan 34 (100%) item dinyatakan valid, dan tidak ada satu soal pun dinyatakan tidak valid.

Pada tub tes ke lima dalam tes verbal *Vocabulary* dari 46 item soal yang ditampilkan 45 (95,6%) item dinyatakan valid, dan 1 (2,2%) dinyatakan tidak valid dengan no soal 18.

b. Tes Performa

Tabel 4.2 memaparkan hasil perhitungan persentase item yang tidak validitas dari tes performa pada tes MAB II. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Prosentase Validitas Tes Performa

No	Sub-Skala	Jumlah Total Soal	Jumlai Item Valid	Jumlah Item tdk Valid	No Soal tdk Valid
1	Digit Symbol	35	33	2	7, 10
2	Picture Completion	35	32	3	1,10, 35
3	Spatial	50	43	7	6, 7, 8, 9, 10, 11, 37
4	Picture Arrangement	21	20	1	21
5	Object Assembly	20	20	0	-
	Jumlah Total	161	148	13	13

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebanyak 148 item (91,9%) dinyatakan valid sedangkan sisanya sebanyak 13 item (8,1%) dinyatakan tidak valid. Pada tabel 4.2 dipaparkan mengenai sebaran nomor soal valid dan tidak valid secara lebih rinci. Berdasarkan data tersebut jumlah dan nomor soal yang valid dan tidak valid dari setiap sub tes verbal sebagai berikut:

Pada tub tes pertama dalam tes Performa *Digit Symbol* dari 35 item soal yang ditampilkan terdapat 33 (94,3%) soal dinyatakan valid, dan 2 (5,7%) item dinyatakan tidak valid dengan urutan nomor 7, 10.

Pada tub tes ke dua dalam tes Performa *Picture Completion* dari 35 item soal yang ditampilkan 32 (91,4%) item dinyatakan valid, dan 3 (8,6%) dinyatakan tidak valid dengan no soal 1,10, 35.

Pada tub tes tiga dalam tes Performa *Spatial*, dari 50 item soal yang ditampilkan 43 (86,0%) item dinyatakan valid, dan 7 (14,0%) dinyatakan tidak valid dengan no soal 6, 7, 8, 9, 10, 11, 37.

Pada tub tes ke empat dalam tes Performa *Picture Arrangement* dari 21 item soal yang ditampilkan sebanyak 20 (95,2%) item dinyatakan valid, dan 1 (4,8%) item dinyatakan valid dengan no soal 21.

Pada tub tes ke lima dalam tes Performa *Object Assembly* dari 20 item soal yang ditampilkan sebanyak 20 (100%) item dinyatakan valid, dan tidak ada satu soal pun dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Tes MAB – II

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh gambaran Reliabilitas Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya. Hasil pengumpulan data tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk menganalisis tingkat kebaikan tes MAB – II bagi siswa SMA di Bandung. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.3 memaparkan hasil perhitungan reliabilitas dari setiap sub tes MAB II. Secara lebih rinci data hasil perhitungan reliabilitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Koefisien Reliabilitas Tes Verbal

No	Sub-Skala	Jumlah Soal	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1	Information	40	0,75	Tinggi
2	Comprehension	28	0,52	Sedang
3	Arithmetic	26	0,74	Tinggi
4	Similarities	34	0,84	Sangat Tinggi
5	Vocabulary	46	0,83	Sangat Tinggi
6.	Reliabilitas Total	174	0,73	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari sejumlah 174 butir soal pada tes MAB II dalam tes verbal, indeks rata-rata reliabilitas dari tes verbal pada tes

MAB – II adalah sebesar 0,73 hal ini berarti tingkat kepercayaan tes verbal pada tes MAB – II termasuk Tinggi.

Pada sub tes pertama dalam tes verbal *Information*, indeks reliabilitas dari 40 item soal pada sub tes *Information* ini adalah 0,75, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes pertama pada tes verbal MAB – II termasuk kedalam kategori tinggi.

Pada sub tes ke dua dalam tes verbal *Comprehension*, indeks reliabilitas dari 28 item soal pada sub tes *Comprehension* ini adalah 0,52, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes pertama pada tes verbal MAB – II termasuk kedalam kategori sedang.

Pada sub tes tiga dalam tes verbal *Arithmetic*, indeks reliabilitas dari 26 item soal pada sub tes *Arithmetic* ini adalah 0,74, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes ketiga pada tes verbal MAB – II termasuk kedalam kategori tinggi.

Pada sub tes ke empat dalam tes verbal *Similarities*, indeks reliabilitas dari 34 item soal pada sub tes *Similarities* ini adalah 0,84, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes keempat pada tes verbal MAB – II termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Pada sub tes ke lima dalam tes verbal *Vocabulary*, indeks reliabilitas dari 46 item soal pada sub tes *Vocabulary* ini adalah 0,83, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes kelima pada tes verbal MAB – II termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

b. Tes Performa

Tabel 4.4 memaparkan hasil perhitungan reliabilitas tes performa dari setiap sub tes MAB II. Secara lebih rinci data hasil perhitungan reliabilitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Reliabilitas Tes Performa

No	Sub-Skala	Jumlah Soal	Koefisien Korelasi	Tingkat Reliabilitas
----	-----------	-------------	--------------------	----------------------

1	Digit Symbol	35	0,93	Sangat Tinggi
2	Picture Completion	35	0,87	Sangat Tinggi
3	Spatial	50	0,90	Sangat Tinggi
4	Picture Arrangement	21	0,38	Rendah
5	Object Assembly	20	0,76	Tinggi
6	Total	161	0,76	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui indeks rata-rata reliabilitas dari tes performa pada tes MAB – II adalah sebesar 0,76 hal ini berarti tingkat kepercayaan tes verbal pada tes MAB – II termasuk Tinggi.

Pada sub tes pertama dalam tes Performa *Digit Symbol*, indeks reliabilitas dari 35 item soal pada sub tes *Digit Symbol* ini adalah 0,93, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes pertama pada tes performa MAB – II termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Pada sub tes kedua dalam tes Performa *Picture Completion*, indeks reliabilitas dari 35 item soal pada sub tes *Picture Completion* ini adalah 0,87, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes kedua pada tes performa MAB – II termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Pada sub tes tiga dalam tes Performa *Spatial*, indeks reliabilitas dari 50 item soal pada sub tes *Spatial* ini adalah 0,90, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes ketiga pada tes performa MAB – II termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Pada sub tes ke empat dalam tes Performa *Picture Arrangement*, indeks reliabilitas dari 21 item soal pada sub tes *Picture Arrangement* ini adalah 0,38, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes keempat pada tes performa MAB – II termasuk kedalam kategori rendah.

Pada sub tes lima dalam tes Performa *Object Assembly*, indeks reliabilitas dari 20 item soal pada sub tes *Object Assembly* ini adalah 0,76, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan atau reliabilitas sub tes kelima pada tes performa MAB – II termasuk kedalam kategori tinggi.

3. Daya Pembeda Butir Soal Tes MAB – II

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai uji daya pembeda butir soal pada Tes Verbal dan Tes Performa dari setiap sub tesnya. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.5 dan 4.6 memaparkan hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal tes verbal dari setiap sub tes MAB II. Secara lebih rinci data hasil perhitungan reliabilitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Prosentase Daya Pembeda Tes Verbal

No	Sub-Skala	Jml Soal	Tingkat Daya Pembeda					% Daya Beda				
			SBk	Bk	Ag Bk	Br	SBr	SBk	Bk	AgBk	Br	SBr
1	Information	40	7	16	6	4	7	17,5	40,0	15,0	10,0	17,5
2	Compre-hension	28	6	12	6	2	2	21,4	42,9	21,4	7,1	7,1
3	Arithmetic	26	8	2	2	7	7	30,8	7,7	7,7	26,9	26,9
4	Similarities	34	12	12	4	5	1	35,3	35,3	11,8	14,7	2,9
5	Vocabulary	46	12	14	7	9	4	26,1	30,4	15,2	19,6	8,7
6	Total	174	45	56	25	27	21	25,9	32,2	14,4	15,5	12,1

Tabel 4.6
Sebaran Kriteria Daya Pembeda Nomor Soal Tes Verbal

No	Sub-Skala	Jumlah Soal	Tingkat Daya Pembeda					No Soal Kategori	
			SBk	Bk	Ag Bk	Br	SBr	Br	SBr
1	Information	40	7	16	6	4	7	13, 18, 22, 36	1, 2, 20, 23, 28, 33, 34
2	Compre-hension	28	6	12	6	2	2	1, 26	2, 9
3	Arithmetic	26	8	2	2	7	7	3, 4, 6, 17, 20, 21, 22	1, 2, 19, 23, 24, 25, 26
4	Similarities	34	12	12	4	5	1	1, 3, 10, 14, 20	7
5	Vocabulary	46	12	14	7	9	4	1, 3, 4, 5, 6, 22, 26, 38, 40	8, 30, 31, 39

Jumlah	174	174	56	25	27	21	48
--------	-----	-----	----	----	----	----	----

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 diketahui dari sejumlah 174 butir soal pada tes MAB II dalam tes verbal, jumlah item yang dinyatakan memiliki daya pembeda Buruk (Br) dan Sangat Buruk (Sbr) beserta sebaran no soal berdasarkan perhitungan dari keseluruhan sampel penelitian sebanyak 424 orang siswa kelas menengah. Secara keseluruhan dari tes verbal yaitu 174 item soal, terdapat 48 item atau sebesar (27,6%) item memiliki daya pembeda buruk dan sangat buruk. Berdasarkan data tersebut nomor soal yang memiliki daya pembeda Buruk (Br) dan Sangat Buruk (Sbr) dari setiap sub tes verbalnya adalah sebagai berikut:

Pada sub tes pertama dalam tes verbal *Information*, dari 40 item soal yang terdapat pada sub tes pertama ini sebanyak 4 (10%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu pada nomor 13, 18, 22, dan 36, sedangkan item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) 7 (17,5%) yaitu nomor 1, 2, 20, 23, 28, 33, 34.

Pada sub tes ke dua dalam tes verbal *Comprehension* dari 28 item soal yang terdapat pada sub tes kedua ini sebanyak 2 (7,1%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu nomor dan sedangkan item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) sebesar 2 (7,1%) yang tersebar pada nomor 2 dan 9.

Pada sub tes tiga dalam tes verbal *Arithmetic* dari 26 item soal yang terdapat pada sub tes ketiga ini sebanyak 7 (26,9%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu 3, 4, 6, 17, 20, 21, dan 22, sedangkan item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) 7 (26,9%) yaitu pada nomor 1, 2, 19, 23, 24, 25, dan. 26

Pada tub tes ke empat dalam tes verbal *Similarities* dari 34 item soal yang yang terdapat pada sub tes ke empat sebanyak 5 (14,7%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu nomor 1, 3, 10, 14, dan 20, sedangkan 1 (2,9%) item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) yaitu nomor 7.

Pada sub tes ke lima dalam tes verbal *Vocabulary* dari 46 item soal yang terdapat pada sub tes kelima ini sebanyak 9 (19,6%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 22, 26, 38, dan 40, sedangkan item

memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr), 4 (8,7%) item yaitu nomor 8, 30, 31, 39.

b. Tes Performa

Tabel 4.5 dan 4.6 memaparkan hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal tes performa dari setiap sub tes MAB II. Secara lebih rinci data hasil perhitungan reliabilitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Prosentase Daya Pembeda Soal Tes Performa

No	Sub-Skala	Jml Soal	Tingkat Daya Pembeda					% Daya Beda				
			SBk	Bk	Ag Bk	Br	SBr	SBk	Bk	AgBk	Br	SBr
1	Digit Symbol	35	26	5	1	0	3	74,3	14,3	2,9	0,0	8,6
2	Picture Completion	35	20	9	2	0	4	57,1	25,7	5,7	0,0	11,4
3	Spatial	50	24	12	4	2	8	48,0	24,0	8,0	4,0	16,0
4	Picture Arrangement	21	0	10	4	5	2	0,0	50,0	20,0	25,0	10,0
5	Object Assembly	20	11	6	1	2	0	55,0	30,0	5,0	10,0	0,0
Jumlah		161	81	42	12	9	17	50,3	26,1	7,5	5,6	10,6

Tabel 4.6
Sebaran Kriteria Daya Pembeda Nomor Soal Tes Performa

No	Sub-Skala	Jml Soal	Tingkat Daya Pembeda					Kategori No Soal	
			SBk	Bk	Ag Bk	Br	SBr	Br	SBr
1	Digit Symbol	35	26	5	1	0	3	-	1, 7, 10
2	Picture Completion	35	20	9	2	0	4	-	1, 7, 10, 35
3	Spatial	50	24	12	4	2	8	46,50	6,7,8,9,10, 11, 37, 49
4	Picture Arrangement	21	0	10	4	5	2	3, 5, 16, 19, 18	2, 21
5	Object Assembly	20	11	6	1	2	0	3, 20	-
Jumlah		161	81	42	12	9	17	26	

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 diketahui dari sejumlah 161 butir soal pada tes MAB II dalam tes performa, jumlah item yang dinyatakan memiliki daya pembeda Buruk (Br) dan Sangat Buruk (Sbr) beserta sebaran no soal berdasarkan perhitungan dari keseluruhan sampel penelitian sebanyak 424 orang siswa kelas menengah. Secara keseluruhan dari tes performa yaitu 161 item soal, terdapat 26 item atau sebesar (16,1%) item memiliki daya pembeda buruk dan sangat buruk. Berdasarkan data tersebut nomor soal yang memiliki daya pembeda Buruk (Br) dan Sangat Buruk (Sbr) dari setiap sub tes performa adalah sebagai berikut:

Pada sub tes pertama dalam tes performa, *Digit Symbol* dari 35 item soal yang terdapat pada sub tes pertama ini sebanyak 0 (0,0%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br), dan item soal yang memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) sebanyak 3 (7,5%) yaitu pada nomor 1, 7, 10.

Pada sub tes kedua dalam tes performa, *Picture Completion* dari 35 item soal yang terdapat pada sub tes kedua ini sebanyak 0 (0,0%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br), dan item soal yang memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) sebanyak 4 (14,3%) yaitu pada nomor 1, 7, 10, 35.

Pada sub tes ketiga dalam tes performa, *Spatial* dari 50 item soal yang terdapat pada sub tes ketiga ini sebanyak 2 (7,7%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu pada nomor 46,50, sedangkan item soal yang memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) 8 (30,8%) yaitu pada nomor 6,7,8,9,10, 11, 37, 49.

Pada sub tes keempat dalam tes performa, *Picture Arrangement* dari 21 item soal yang terdapat pada sub tes keempat ini sebanyak 5 (14,7%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu pada nomor 3, 5, 16, 19, 18, sedangkan item soal yang memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) 2 (5,9%) yaitu nomor 2, 21.

Pada sub tes kelima dalam tes performa, *Object Assembly* dari 20 item soal yang terdapat pada sub tes kelima ini sebanyak 2 (4,3%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yang terdapat pada nomor 3,20, dan item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) sebesar 0 (0,0%).

4. Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes MAB – II

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai uji tingkat kesukaran butir soal pada Tes Verbal dan Tes Performa dari setiap sub tesnya. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.7 dan 4.8 memaparkan hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal tes verbal dari setiap sub tes MAB II. Secara lebih rinci data hasil perhitungan reliabilitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Prosentase Tingkat Kesulitan Soal Tes Verbal

No	Sub-Skala	Jml Soal	Tingkat Kesukaran					% Tingkat Kesukaran				
			SM	M	Se	Su	Ssu	SM	M	Se	Su	Ssu
1	Information	40	3	7	21	4	5	7,5	17,5	52,5	10,0	12,5
2	Comprehension	28	2	9	13	2	2	7,1	32,1	46,4	7,1	7,1
3	Arithmetic	26	6	1	9	0	10	23,1	3,8	34,6	0,0	38,5
4	Similarities	34	4	10	18	1	1	11,8	29,4	52,9	2,9	2,9
5	Vocabulary	46	8	7	23	5	3	17,4	15,2	50,0	10,9	6,5
Total		174	23	34	84	12	21	13,2	19,5	48,3	6,9	12,1

Tabel 4.8
Sebaran Kriteria Tingkat Kesulitan Nomor Soal Tes Verbal

No	Sub-Skala	Jumlah Soal	Tingkat Kesukaran				
			SM	M	Se	Su	Ssu
1	Information	40	1,2,9	4,6,7,8,12,18,21,22	3,5,10,11,13,14,15,16,17,19,24,25,26,29,31,32,35,37,38,40	20,27,30,39	23,28,33,34,36
2	Comprehension	28	3,13	1,4,5,6,10,11,18,19,20	7,8,12,14,15,16,17,22,	9,21	2,26

					23,24,25, 27,28		
3	Arithmetic	26	1,2,3,4 ,5,6	8	7,9,10,11, 12,13,14, 15,16	-	17,18,19 ,20,21,2 2,23,24, 25,26
4	Similarities	34	3,6,7,1 0	1,8,9,11, 14,16,17 ,22,23,2 4	2,4,5,12,1 3,15,18,1 9,21,25,2 6,27,28,2 9,30,32,3 3,34	31	20
5	Vocabulary	46	1,3,4,5 ,26,30, 38,39	7,17,23, 24,29,42 ,26	2,6,9,10,1 1,12,13,1 4,15,19,2 1,25,27,2 8,32,34,3 5,36,37,4 0,41,43,4 4	8,16,20, 33,45	18,22,31
Jumlah		174	23	34	84	12	21

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 diketahui dari sejumlah 174 butir soal pada tes MAB II dalam tes verbal, terdapat 23 (13,2%) item soal yang memiliki kriteria sangat mudah (SM), 34 (19,5%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M), 84 (48,3%) item soal yang memiliki kriteria sedang (Se), 12 (6,9%) item soal yang memiliki kriteria sukar (Su) dan 21 (12,1%) item soal yang memiliki kriteria sangat sukar (Ssu). Pada tabel 4.12 juga dipaparkan tingkat kesulitan setiap butir soal pada setiap sub tes sebagai berikut:

Pada sub tes pertama dalam tes verbal *Information*, dari 40 item soal yang terdapat pada sub tes pertama ini sebanyak 3 (7,5%) item soal yang memiliki tingkat kesulitan sangat mudah (SM) yaitu nomor 1,2,9, sebanyak 7 (17,5%) item memiliki tingkat kesulitan mudah (M) yaitu nomor 4,6,7,8,12,18,21,dan 22, sedangkan 21 (52,5%) item memiliki tingkat kesulitan sedang (Se) yaitu nomor 3,5,10, 11,13,14,15, 16,17, 19,24,25,26,29,31,32,35,37,38, dan 40, berikutnya, 4 (10,0%) item memiliki tingkat kesulitan sukar (Su) yaitu 20,27,30,39, dan 5 (12,5%) item memiliki tingkat kesulitan sangat sukar (Ssu) yaitu nomor 23,28,33,34, dan 36.

Pada sub tes ke dua dalam tes verbal *Comprehension* dari 28 item soal yang terdapat pada sub tes kedua ini sebanyak 2 (7,1%) item memiliki tingkat kesulitan sangat mudah (SM) yaitu 3,13, berikutnya 9 (32,1%) item memiliki tingkat kesulitan mudah (M) yaitu nomor 1,4,5,6,10,11,18,19,20, berikutnya 13 (46,4%) item memiliki tingkat kesulitan sedang (Se) yaitu nomor 7,8,12,14,15, 16,17,22,23,24,25,27,28. 2 (7,1%) item memiliki tingkat kesulitan sukar (Su) yaitu nomor 9 dan 21, yang terakhir 2 (7,1%) item memiliki tingkat kesulitan sangat sukar (Ssu) yaitu nomor 2,26.

Pada sub tes tiga dalam tes verbal *Arithmetic* dari 26 item soal yang terdapat pada sub tes ketiga ini 6 (23,1%) item memiliki tingkat kesulitan sangat mudah (SM) yaitu nomor 1,2,3,4,5,6, berikutnya 1 (3,8%) item memiliki tingkat kesulitan mudah (M) yaitu nomor 8, selanjutnya 9 (34,6%) item memiliki tingkat kesulitan sedang (Se) yaitu nomor 7,9,10,11,12,13,14,15,16, dalam bagian ini tidak ada item soal yang termasuk kedalam kategori sukar (Su), dan yang terakhir adalah 10 (38,5%) item memiliki tingkat kesulitan sangat sukar (Ssu) yaitu nomor 17,18,19,20,21,22,23,24,25,26.

Pada sub tes ke empat dalam tes verbal *Similarities* dari 34 item soal yang terdapat pada sub tes ke empat ini sebanyak 4 (11,8%) item memiliki tingkat kesulitan sangat mudah (SM) yaitu nomor 3,6,7,10, berikutnya 10 (29,4%) item memiliki tingkat kesulitan mudah (M) yaitu nomor 1,8,9,11,14,16,17,22,23,24, selanjutnya 18 (52,9%) item memiliki tingkat kesulitan sedang (Se) yaitu nomor 2,4,5,12,13,15,18,19,21,25,26,27,28,29,30,32,33,34, kemudian 1 (10,0%) item memiliki tingkat kesulitan sukar (Su) terdapat pada nomor 31, dan yang terakhir adalah 1 (2,9%) item memiliki tingkat kesulitan sangat sukar (Ssu) yaitu terdapat pada no 20.

Pada sub tes ke lima dalam tes verbal *Vocabulary* dari 46 item soal yang terdapat pada sub tes kelima ini 8 (17,4%) item memiliki tingkat kesulitan sangat mudah (SM) yaitu terdapat pada nomor 1,3,4,5,26,30,38,39, selanjutnya 7 (17,4%) item memiliki tingkat kesulitan mudah (M) yaitu nomor 7, 17, 23, 24, 29, 42, 26, kemudian 23 (50,0%) item memiliki tingkat kesulitan sedang (Se)

terdapat pada nomor 2, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 21, 25, 27, 28, 32, 34, 35, 36, 37, selanjutnya 5 (10,9%) item memiliki tingkat kesulitan sukar (Su) terdapat pada nomor 8,16,20,33,45, dan yang terakhir 3 (6,5%) item memiliki tingkat kesulitan sangat sukar (Ssu) terdapat pada nomor 18,22,31.

a. Tes Performa

Tabel 4.7 dan 4.8 memaparkan hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal tes performa dari setiap sub tes MAB II. Secara lebih rinci data hasil perhitungan reliabilitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persentase Tingkat Kesukaran Soal Tes Performa

No	Sub-Skala	Jml Soal	Tingkat Kesukaran					% Tingkat Kesukaran				
			SM	M	Se	Su	Ssu	SM	M	Se	Su	Ssu
1	Digit Symbol	35	3	2	30	0	0	8,6	5,7	85,7	0,0	0,0
2	Picture Completion	35	3	1	25	6	0	8,6	2,9	71,4	17,1	0,0
3	Spatial	50	0	6	28	9	7	0,0	12,0	56,0	18,0	14,0
4	Picture Arrangement	21	1	3	7	6	4	4,8	14,3	33,3	28,6	19,0
5	Object Assembly	20	1	2	13	3	1	5,0	10,0	65,0	15,0	5,0
Jumlah		161	8	14	103	24	12	5,0	8,7	64,0	14,9	7,5

Tabel 4.10
Kriteria Tingkat Kesulitan Nomor Soal Tes Performa

No	Sub-Skala	Jumlah Soal	Tingkat Kesukaran				
			SM	M	Se	Su	Ssu

1	Digit Symbol	35	1,7,10	4,20	2,3,5,6,8,9,11, 12,13,14,15,16 ,17,18,19,20,2 1,22,23,24,25, 26,27,28,29,30 ,31,32,33,34,3 5	-	-
2	Picture Completion	35	1,7,10	4	2,3,5,6,8,9,11, 12,13,14,15,16 ,17,18,19,20,2 1,22,23,24,25, 26,27,28,29	30,3 1,32, 33,3 4,35	-
3	Spatial	50	-	1,2,3 ,4,5, 13	12,14,15,16,17 ,18,19,20,21,2 2,23,24,25,26, 27,28,29,30,31 ,32,33,34,35,3 6,38,39,41,42	9,10, 37,4 0,43, 44,4 5,47, 48	6,7,8,11, 46,49,50
4	Picture Arrangement	21	-	1,3,8	4,5,6,7,10,12,1 4,	9,11, 13,1 5,17, 20	16,18,19 ,21
5	Object Assembly	20	3	2,6	1,5,7,8,9,10,11 ,12,13,15,16,1 7,18	3,14, 19	20
Jumlah		161	8	14	103	24	12

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 diketahui dari sejumlah 161 butir soal pada tes MAB II dalam tes performa, terdapat sebanyak 8 (5,0%) item soal yang memiliki kriteria sangat mudah (SM), 14 (8,7%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M), 103 (64,0%) item soal yang memiliki kriteria sedang (Se), 24 (14,9%) item soal yang memiliki kriteria sukar (Su) dan 12 (7,5%) item soal yang memiliki kriteria sangat sukar (Ssu). Pada tabel 4.14 juga dipaparkan tingkat kesulitan setiap butir soal pada setiap sub tes sebagai berikut:

Pada sub tes pertama dalam tes performa, *Digit Symbol* dari 35 item soal yang terdapat pada sub tes pertama ini sebanyak 3 (8,6%) item soal yang memiliki kriteria sangat mudah (SM) yaitu nomor 1, 7, 10, 3 (8,6%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M) terdapat pada nomor 4, 20, 30 (85,7%) item soal yang memiliki kriteria sedang (Se) terdapat pada nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,

0 (0,0%) item soal yang memiliki kriteria sukar (Su) dan sebanyak 0 (0,0%) item soal yang memiliki kriteria sangat sukar (Ssu), sehingga pada sub tes pertama dalam tes performa ini terdapat 2 kriteria yang tidak memiliki skor sama sekali atau tingkat kesukaran sukar dan sangat sukar tidak ditemukan pada sub tes pertama dalam tes performa ini.

Pada sub tes kedua dalam tes performa, *Picture Completion* dari 35 item soal yang terdapat pada sub tes kedua ini sebanyak 3 (8,6%) item soal yang memiliki kriteria sangat mudah (SM) dengan nomor 1, 7, 10. Kemudian, 1 (2,9%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M) dengan nomor soal 4. Kemudian 25 (71,4%) item soal yang memiliki kriteria sedang (Se) dengan nomor soal 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Pada kriteria selanjutnya sebanyak 6 (17,1%) item soal yang memiliki kriteria sukar (Su) dengan nomor soal yang terjaring adalah 30, 31, 32, 33, 34, 35 dan pada tingkat kesukaran sangat sukar (Ssu) tidak terdapat item soal yang terjaring pada kriteria ini dengan nilai 0 (0,0%)

Pada sub tes ketiga dalam tes performa, *Spatial* dari 50 item soal yang terdapat pada sub tes ketiga ini, tidak terdapat nilai yang terjaring pada kriteria sangat mudah (SM), ditunjukkan dengan nilai tes sebanyak 0 (0,0%), kemudian 6 (12,0%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M) dengan nomor soal yang terjaring 1, 2, 3, 4, 5, 13. Selanjutnya 28 (56,0%) item soal yang memiliki kriteria sedang (Se) dengan nomor soal yang terjaring pada kriteria ini adalah 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42. Selanjutnya 9 (18,0%) item soal yang memiliki kriteria sukar (Su) terjaring nomor soal yang termasuk kedalam kriteria tersebut 9, 10, 37, 40, 43, 44, 45, 47, 48 dan kriteria terakhir sebanyak 7 (14,0%) item soal yang memiliki kriteria sangat sukar (Ssu) dengan nomor soal 6,7,8,11,46,49,50.

Pada sub tes keempat dalam tes performa, *Picture Arrangement* dari 21 item soal yang terdapat pada sub tes keempat ini sebanyak 0 (0,0%) kriteria sangat mudah (SM) tidak terjaring pada item soal, 3 (14,3%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M) dengan nomor soal 1, 3, 8. Kemudian 7 (33,3%) item soal

yang memiliki kriteria sedang (Se) terjaring nomor soal yang termasuk kedalam kriteria tersebut antara lain 4,5,6,7,10,12,14. Selanjutnya 6 (28,6%) item soal yang memiliki kriteria sukar (S), nomor soal yang terjaring kedalam kriteria ini adalah 9,11,13,15,17,20 dan kriteria yang terakhir sebanyak 4 (19,0%) item soal yang memiliki kriteria sangat sukar (Ssu) dengan nomor soal 16,18,19,21 terjaring kedalam kriteria tersebut.

Pada sub tes kelima dalam tes performa, *Object Assembly* dari 20 item soal yang terdapat pada sub tes kelima ini sebanyak 1 (5,0%) soal yang memiliki kriteria sangat mudah (SM) dengan nomor soal 3. Kemudian 2 (10,0%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M) dengan nomor soal yang termasuk kriteria tersebut adalah 2 dan 6. Selanjutnya 13 (65,0%) item soal yang memiliki kriteria sedang (Se) nomor soal yang terjaring pada kriteria ini adalah 1, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18. Kemudian pada kriteria selanjutnya sebanyak 3 (15,0%) item soal yang memiliki kriteria sukar (Su) terjaring nomor soal yang termasuk kedalam kriteria tersebut yaitu 3, 14, 19. Dan selanjutnya kriteria terakhir pada sub tes kelima ini sebanyak 1 (5,0%) item soal yang memiliki kriteria sangat sukar (Ssu), terjaring satu nomor soal yang termasuk kedalam kriteria tersebut yaitu soal nomor 20.

5. Korelasi Antar Tes Tes MAB – II

Berdasarkan data penelitian terhadap keseluruhan sampel (424 siswa), diperoleh profil ketrkaitan setiap sub tes Tes Verbal dan tes Performa dengan skor total dari tes MAB - II. Data tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk menganalisis hubungan antar sub tes, antar tes, dan keseluruhan tes MAB – II. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.11
Korelasi Antar Tes pada Tes Verbal

Correlations

		Tes1	Tes2	Tes3	Tes4	Tes5	Total
Tes1	Pearson Correlation	1	.352**	.280**	.311**	.556**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	424	424	424	424	424	424
Tes2	Pearson Correlation	.352**	1	.579**	.663**	.355**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	424	424	424	424	424	424
Tes3	Pearson Correlation	.280**	.579**	1	.555**	.300**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	424	424	424	424	424	424
Tes4	Pearson Correlation	.311**	.663**	.555**	1	.285**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	424	424	424	424	424	424
Tes5	Pearson Correlation	.556**	.355**	.300**	.285**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	424	424	424	424	424	424
Total	Pearson Correlation	.707**	.778**	.673**	.759**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	424	424	424	424	424	424

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa korelasi sub tes pertama dalam tes verbal *Information*, dengan sub tes ke dua *Comprehension* adalah sebesar 0,352 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah. Antara tes pertama *Information* dengan sub tes ke tiga *Arithmetic* adalah sebesar 0,280 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, antara sub tes pertama *Information* dengan sub tes ke empat *Similarities* adalah sebesar 0,311 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, antara tes pertama *Information* dengan sub tes ke lima yaitu *Vocabulary* yaitu sebesar 0,556 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang, dan terakhir antara sub tes tes verbal *Information* dengan skor total tes verbal sebesar 0,707 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi

Korelasi sub tes kedua dalam tes verbal *Comprehension* dengan sub tes ke tiga *Arithmetic* adalah sebesar 0,57 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang. Antara sub tes kedua *Comprehension*

dengan sub tes ke empat *Similarities* adalah sebesar 0,66 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori tinggi, Antara sub tes kedua *Comprehension* dengan sub tes ke lima yaitu *Vocabulary* yaitu sebesar 0,355 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir antara sub tes kedua *Comprehension* dengan dengan skor total tes verbal sebesar 0,778 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Korelasi sub tes ketiga dalam tes verbal *Arithmetic* dengan sub tes ke empat *Similarities* adalah sebesar 0,55 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang, Antara sub tes ketiga *Arithmetic* dengan sub tes ke lima yaitu *Vocabulary* yaitu sebesar 0,300 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir Antara sub tes ketiga *Arithmetic* dengan dengan skor total tes verbal sebesar 0,67 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Korelasi sub tes keempat dalam tes verbal *Similarities* dengan sub tes ke lima yaitu *Vocabulary* yaitu sebesar 0,285 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir Antara sub tes keempat *Similarities* dengan dengan skor total tes verbal sebesar 0,759 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

b. Tes Performa

Tabel 4.12
Korelasi Antar Tes pada Tes Performa

Correlations							
		Tes1	Tes2	Tes3	Tes4	Tes5	Total
Tes1	Pearson Correlation	1	.544**	.294**	.245**	.266**	.809**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	424	424	424	424	424	424
Tes2	Pearson Correlation	.544**	1	.040	.099*	.085	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000		.412	.042	.080	.000
	N	424	424	424	424	424	424

Tes3	Pearson Correlation	.294**	.040	1	.342**	.410**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.412		.000	.000	.000
	N	424	424	424	424	424	424
Tes4	Pearson Correlation	.245**	.099*	.342**	1	.344**	.465**
	Sig. (2-tailed)	.000	.042	.000		.000	.000
	N	424	424	424	424	424	424
Tes5	Pearson Correlation	.266**	.085	.410**	.344**	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.000	.000		.000
	N	424	424	424	424	424	424
Total	Pearson Correlation	.809**	.612**	.684**	.465**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	424	424	424	424	424	424

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa korelasi sub tes pertama dalam tes performa *Digit Symbol*, dengan sub tes ke dua *Picture Completion* adalah sebesar 0,544 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang. Antara tes pertama *Digit Symbol* dengan sub tes ke tiga *Spatial* adalah sebesar 0,294 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, antara sub tes pertama *Digit Symbol* dengan sub tes ke empat *Picture Arrangement* adalah sebesar 0,245 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, antara tes pertama *Digit Symbol* dengan sub tes ke lima yaitu *Object Assembly* yaitu sebesar 0,266 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir antara sub tes *Digit Symbol* dengan skor total tes performa sebesar 0,809 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang sangat tinggi

Korelasi sub tes kedua dalam tes performa *Picture Completion* dengan sub tes ke tiga *Spatial* adalah sebesar 0, 040 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sangat rendah. Antara sub tes kedua *Picture Completion* dengan sub tes ke empat *Picture Arrangement* adalah sebesar 0,099 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sangat rendah, Antara sub tes kedua *Picture Completion* dengan sub tes ke lima yaitu

Object Assembly yaitu sebesar 0,085 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sangat rendah, dan terakhir antara sub tes kedua *Picture Completion* dengan dengan skor total tes performa sebesar 0,612 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Korelasi sub tes ketiga dalam tes performa *Spatial* dengan sub tes ke empat *Picture Arrangement* adalah sebesar 0,342 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, Antara sub tes ketiga *Spatial* dengan sub tes ke lima yaitu *Object Assembly* yaitu sebesar 0,410 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang, dan terakhir Antara sub tes ketiga *Spatial* dengan dengan skor total tes performa sebesar 0,684 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Korelasi sub tes keempat dalam tes performa *Picture Arrangement* dengan sub tes ke lima yaitu *Object Assembly* yaitu sebesar 0,344 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir Antara sub tes keempat *Picture Arrangement* dengan dengan skor total tes performa sebesar 0,465 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang sedang.

Antara sub tes kelima *Object Assembly* dengan dengan skor total tes performa sebesar 0,511 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang sedang.

c. Korelasi Tes Verbal, Tes Performa, dan Total

Tabel 4.13
Korelasi Antara Tes Verbal Tes Performa dan Tes MAB II
Correlations

	TesPerforma	TesVerbal	TotalTes
TesPerforma Pearson Correlation	1	.408**	.850**
Sig. (2-tailed)		.000	.000
N	424	424	424
TesVerbal Pearson Correlation	.408**	1	.828**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	424	424	424
TotalTes	Pearson Correlation	.850 **	.828 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	424	424	424

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui Korelasi skor total tes performa terhadap skor total tes ke verbal dari sejumlah 424 sampel menunjukan indeks sebesar 0,408 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang, sedangkan korelasi antara skor total tes performa dengan skor total tes MAB II secara keseluruhan menunjukkan indeks korelasi sebesar 0,850 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang sangat tinggi.

Indeks korelasi tes verbal terhadap skor total diperoleh hasil sebesar 0,828, yang artinya hubungan antar skor total tes verbal dan skor total MAB II secara keseluruhan memiliki keterkaitan dengan kategori sangat tinggi.

6. Pengaruh Status Sekolah Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Pada bagian ini akan dipaparkan Perbandingan skor yang didapatkan teste berdasarkan status sekolah yaitu perbedaan status pada sekolah negeri dan swasta pada Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.14 memaparkan perbandingan skor total dai skor setiap sub tes verbal pada tes MAB II berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan status sekolah Negeri dan Swasta. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.14

Perbedaan Skor Tes Verbal Berdasarkan Status Sekolah

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Information	101.038	.000
2	Comprehension	168.816	.000
3	Arithmetic	83.368	.000
4	Similarities	134.508	.000
5	Vocabulary	73.637	.000
6	Total	175.188	.000

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan status sekolah Negeri dan Swasta memiliki nilai F sebesar 175.188 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dalam tes MAB - II berdasarkan status sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II dipengaruhi oleh status sekolah.

Dilihat dari nilai F pada setiap sub tes verbal, setiap sub tes menunjukkan hal yang sama yaitu signifikansi sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor setiap sub tes verbal dalam tes MAB berdasarkan status sekolah.

b. Tes Performa

Tabel 4.15 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes performa pada tes MAB II berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan status sekolah Negeri dan Swasta. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Perbedaan Skor Tes Performa Berdasarkan Status Sekolah

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Digit Symbol	37.430	.000
2	Picture Completion	80.459	.000
3	Spatial	54.023	.000
4	Picture Arrangement	17.480	.000
5	Object Assembly	27.696	.000
6	Total Performa	54.554	.000

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan status sekolah Negeri dan Swasta memiliki nilai F sebesar 54.554 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes performa dalam tes MAB berdasarkan status sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor performa dalam tes MAB II dipengaruhi oleh status sekolah.

Dilihat dari setiap sub tes performa, nilai F dari setiap sub tes menunjukkan hal yang sama yaitu signifikansi sebesar 0,00. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor setiap sub tes performa dalam tes MAB berdasarkan status sekolah.

7. Pengaruh Kualitas Sekolah Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan data mengenai profil Tingkat Perbandingan skor yang didapatkan teste berdasarkan kualitas sekolah yang termasuk kedalam kategori baik, sedang dan kurang pada Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.16 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes yang terdapat pada tes verbal pada tes MAB II berdasarkan pengujian ANOVA berdasarkan kategori sekolah yang termasuk baik, sedang dan kurang. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Perbedaan Skor Tes Verbal Berdasarkan Kualitas Sekolah

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Information	41.693	.000
2	Comprehension	50.609	.000
3	Arithmetic	43.187	.000
4	Similarities	44.299	.000
5	Vocabulary	30.607	.000
6	Total	90.517	.000

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan kualitas sekolah yang termasuk ke dalam kategori baik, sedang, dan kurang pada tes verbal, didapatkan

nilai f sebesar 90.517 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dalam tes MAB berdasarkan kualitas sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II dipengaruhi oleh status sekolah.

Dilihat dari nilai F pada setiap sub tes verbal, setiap sub tes menunjukkan hal yang sama yaitu signifikansi sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor setiap sub tes verbal dalam tes MAB berdasarkan kualitas sekolah.

b. Tes Performa

Tabel 4.17 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes tes performa pada tes MAB II dari uji ANOVA berdasarkan kategori sekolah yang termasuk baik, sedang dan kurang. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Perbedaan Skor Tes Performa Berdasarkan Kualitas Sekolah

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Digit Symbol	26.063	.000
2	Picture Completion	32.428	.000
3	Spatial	26.465	.000
4	Picture Arrangement	9.078	.000
5	Object Assembly	16.216	.000
6	Total Performa	45.937	.000

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui pengujian ANOVA dari perbedaan kualitas sekolah yang termasuk ke dalam kategori baik, sedang, dan kurang pada tes performa, didapatkan nilai F sebesar 45.937 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes performa dalam tes MAB berdasarkan kualitas sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II dipengaruhi oleh status sekolah.

Dilihat dari nilai F pada setiap sub tes verbal, setiap sub tes menunjukkan hal yang sama yaitu signifikansi sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor setiap sub tes performa dalam tes MAB berdasarkan kualitas sekolah.

8. Pengaruh Gender Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan data penelitian diperoleh profil Tingkat Perbandingan skor yang didapatkan tes berdasarkan pengaruh gender pada Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.18 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes yang terdapat pada tes verbal pada tes MAB II berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan gender siswa sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Perbedaan Skor Tes Verbal Berdasarkan Perbedaan Gender

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Information	3.284	.071
2	Comprehension	.173	.678
3	Arithmetic	418.412	.000
4	Similarities	.670	.413
5	Vocabulary	.039	.844
6	Total	.094	.759

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan gender yaitu laki laki dan perempuan pada tes verbal, didapatkan nilai F sebesar 0,094 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7 hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dalam tes MAB berdasarkan gender sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin atau gender.

Dilihat dari nilai F pada setiap sub tes verbal, perbedaan skor f terletak pada sub tes ketiga yaitu *Arithmetic*, pada sub tes dengan f sebesar 418.412

DEWANG SULISTIANA, 2014

ADAPTASI DAN STANDARISASI MULTIDIMENSIONAL APTITUDE BATTERY - II SEBAGAI TES INTELEGENSI BAGI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan signifikansi sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Arithmetic* pada verbal dalam tes MAB berdasarkan gender.

b. Tes Performa

Tabel 4.19 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes yang terdapat pada tes performa pada tes MAB II berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan gender siswa sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Perbedaan Skor Tes Performa Berdasarkan Perbedaan Gender

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Digit Symbol	1.743	.187
2	Picture Completion	2.305	.130
3	Spatial	6.319	.012
4	Picture Arrangement	1.492	.223
5	Object Assembly	7.784	.006
6	Total Performa	8.072	.005

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan gender yaitu laki laki dan perempuan pada tes verbal, didapatkan nilai f sebesar 8.072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes performa dalam tes MAB berdasarkan gender sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin atau gender.

Dilihat dari nilai F pada setiap sub tes performal, perbedaan skor f terletak pada sub tes ke 1, 2, dan 4 yaitu *Digit Symbol*, *Picture Completion*, dan *Picture Arrangement*. pada setiap sub tes tersebut nilai f berada pada signifikansi $\geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Digit Symbol*, *Picture Completion*, dan *Picture Arrangement* pada tes performa dalam tes MAB II berdasarkan gender.

9. Pengaruh Lokasi Sekolah Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan data penelitian, diperoleh profil Tingkat Perbandingan skor yang didapatkan teste berdasarkan sekolah yang berlokasi di kota dan kabupaten

DEWANG SULISTIANA, 2014

ADAPTASI DAN STANDARISASI MULTIDIMENSIONAL APTITUDE BATTERY - II SEBAGAI TES INTELEGENSI BAGI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya yang ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.20 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes verbal pada tes MAB II berdasarkan pengujian ANOVA dari lokasi sekolah yang berada di kota dan kabupaten. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Perbedaan Skor Tes Performa Berdasarkan Perbedaan Lokasi Sekolah

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Information	4.312	.038
2	Comprehension	1.719	.191
3	Arithmetic	4.759	.030
4	Similarities	3.548	.060
5	Vocabulary	8.613	.004
6	Total	6.540	.011

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan lokasi sekolah yaitu pada sekolah-sekolah yang berdomisili di kota dan kabupaten bandung pada tes verbal, didapatkan nilai F sebesar 6,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,11 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dalam tes MAB berdasarkan letak sekolah, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II dipengaruhi oleh letak sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Dilihat dari nilai f pada setiap sub tes verbal, perbedaan skor f terletak pada sub tes kedua *Comprehension*, dengan nilai nilai F 1.719 berada pada signifikansi $0,191 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Comprehension* pada tes verbal dalam tes MAB II berdasarkan lokasi sekolah.

b. Tes Performa

Tabel 4.21 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes yang terdapat pada tes performa pada tes MAB II berdasarkan pengujian

ANOVA dari lokasi sekolah yang berada di kota dan kabupaten. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Perbedaan Skor Tes Performa Berdasarkan Perbedaan Lokasi Sekolah

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Digit Symbol	12.520	.000
2	Picture Completion	23.500	.000
3	Spatial	.054	.816
4	Picture Arrangement	.193	.661
5	Object Assembly	.056	.813
6	Total Performa	8.346	.004

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan lokasi sekolah yaitu pada sekolah-sekolah yang berdomisili di kota dan kabupaten bandung pada tes performa, didapatkan nilai F sebesar 8,346 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 \leq 0,05$ hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes performa dalam tes MAB berdasarkan letak sekolah, atau dengan kata lain pencapaian skor performa dalam tes MAB II dipengaruhi oleh letak sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Dilihat dari nilai F pada setiap sub tes performa, perbedaan skor f terletak pada sub tes ke 3, 4 dan 5 yaitu *Spatial*, *Picture Arrangement*, *Object Assembly* dengan nilai nilai $F \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Spatial*, *Picture Arrangement*, *Object Assembly* pada tes performa dalam tes MAB II berdasarkan lokasi sekolah.

10. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan data penelitian, diperoleh profil Tingkat Perbandingan skor yang didapatkan teste berdasarkan tingkat sosial ekonomi yang termasuk kedalam kategori tinggi, sedang, dan pada Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya. Data tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk menganalisis kelayakan

DEWANG SULISTIANA, 2014

ADAPTASI DAN STANDARISASI MULTIDIMENSIONAL APTITUDE BATTERY - II SEBAGAI TES INTELEGENSI BAGI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tes MAB – II, khususnya dalam pengaruh kualitas tingkat sosial ekonomi orang tua siswa latar belakang kehidupan siswa pada pencapaian tes MAB – II. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Tes Verbal

Tabel 4.22 memaparkan secara deskriptif mengenai perbandingan skor total dan skor setiap sub tes yang terdapat pada tes verbal pada tes MAB II yang diperoleh dari pengujian ANOVA berdasarkan tingkat sosial ekonomi siswa. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.22
Perbedaan Skor Tes Verbal Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi Siswa

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Information	1.326	.267
2	Comprehension	.836	.434
3	Arithmetic	1.452	.235
4	Similarities	.222	.801
5	Vocabulary	1.558	.212
6	Total	10.467	.000

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan status sosial ekonomi siswa yaitu pada siswa yang berada pada kategori status sosial tinggi, menengah, dan bawah pada tes verbal, didapatkan nilai F sebesar 10.467 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dalam tes MAB berdasarkan letak sekolah, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II dipengaruhi oleh letak sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Dilihat dari nilai f pada setiap sub tes verbal, perbedaan skor f terletak pada setiap sub tes dengan nilai $f \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Comprehension* pada tes verbal dalam tes MAB II berdasarkan status sosial ekonomi siswa.

b. Tes Performa

Tabel 4.23 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes yang terdapat pada tes performa pada tes MAB II yang diperoleh dari pengujian

DEWANG SULISTIANA, 2014

ADAPTASI DAN STANDARISASI MULTIDIMENSIONAL APTITUDE BATTERY - II SEBAGAI TES INTELEGENSI BAGI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ANOVA berdasarkan tingkat sosial ekonomi siswa. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.23
Perbedaan Skor Tes Performa Berdasarkan Tingkat Sosial Ekonomi Siswa

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Digit Symbol	2.140	.119
2	Picture Completion	15.279	.000
3	Spatial	4.134	.017
4	Picture Arrangement	.643	.526
5	Object Assembly	6.381	.002
6	Total Performa	2.017	.134

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan ststus sosial ekonomi siswa yaitu pada siswa yang berada pada kategori status sosial tinggi, menengah, dan bawah pada tes verbal, didapatkan nilai f sebesar 2,017 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,134 \geq 0,05$ hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes performa dalam tes MAB berdasarkan status sosial ekonomi siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor performa dalam tes MAB II dipengaruhi oleh status sosial ekonomi sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Dilihat dari nilai f pada setiap sub tes verbal, perbedaan skor f terletak pada setiap sub tes ke 2, 3, 5 yaitu *Picture Completion*, *Spatial*, *Object Assembly* dengan nilai $f \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Picture Completion*, *Spatial*, *Object Assembly* pada tes performa dalam tes MAB II berdasarkan status sosial ekonomo siswa.

11. Pengaruh Perbedaan Usia Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan profil Tingkat Perbandingan skor yang didapatkan teste berdasarkan perbedaan usia siswa yang termasuk kedalam rentang usia 16 tahun, 17 tahun, dan 18 tahun pada Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya.

Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

DEWANG SULISTIANA, 2014

ADAPTASI DAN STANDARISASI MULTIDIMENSIONAL APTITUDE BATTERY - II SEBAGAI TES INTELEGENSI BAGI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Tes Verbal

Tabel 4.24 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes yang terdapat pada tes verbal pada tes MAB II yang didapat dari pengujian ANOVA berdasarkan tingkat usia siswa. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.24
Perbedaan Skor Tes Verbal Berdasarkan Tingkat Usia Siswa

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Information	6.742	.001
2	Comprehension	3.505	.031
3	Arithmetic	6.368	.002
4	Similarities	7.605	.001
5	Vocabulary	2.749	.065
6	Total	11.240	.000

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan status sosial ekonomi siswa yaitu pada siswa yang berada pada kategori status sosial tinggi, menengah , dan bawah pada tes verbal, didapatkan nilai f sebesar 10.467 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dalam tes MAB berdasarkan letak sekolah, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II dipengaruhi oleh letak sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Dilihat dari nilai F pada setiap sub tes verbal, perbedaan skor f terletak pada setiap sub tes dengan nilai $F \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Comprehension* pada tes verbal dalam tes MAB II berdasarkan status sosial ekonomo siswa.

b. Tes Performa

Tabel 4.24 memaparkan perbandingan skor total dan skor setiap sub tes yang terdapat pada tes performa pada tes MAB II yang didapat dari pengujian ANOVA berdasarkan tingkat usia siswa. Secara lebih rinci data hasil perhitungan validitas tes tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.24
Perbedaan Skor Tes Performa Berdasarkan Tingkat Usia Siswa

No	Sub-Skala	F	Signifikansi
1	Digit Symbol	.015	.985
2	Picture Completion	37.636	.000
3	Spatial	8.494	.000
4	Picture Arrangement	6.783	.001
5	Object Assembly	7.261	.001
6	Total Performa	.313	.731

Berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan tingkat usia siswa yaitu pada siswa yang berada pada kategori usia 16 tahun, 17 tahun, dan 18 tahun pada tes performa, didapatkan nilai F sebesar 0,313 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,731 \geq 0,05$ hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes performa dalam tes MAB berdasarkan perbedaan usia, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II tidak dipengaruhi oleh perbedaan usia sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Dilihat dari nilai f pada setiap sub tes performa, perbedaan skor f terletak pada setiap sub tes 2, 3, 4, 5 yaitu *Picture Completion*, *Spatial*, *Picture Arrangement*, *Object Assembly* dengan nilai $F \leq 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Picture Completion*, *Spatial*, *Picture Arrangement*, *Object Assembly* pada tes verbal dalam tes MAB II berdasarkan perbedaan usia siswa.

B. Pembahasan

Bimbingan pada hakikatnya merupakan proses memfasilitasi pengembangan nilai dan potensi individu melalui proses interaksi yang empatik antara konselor (guru bimbingan dan konseling) dengan peserta didik, dimana konselor membantu peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kelemahan dalam berbagai aspek perkembangan dirinya, memahami peluang dan tantangan yang ditemukan di lingkungannya, serta mendorong penumbuhan kemandirian peserta didik (konseli) untuk mengambil berbagai keputusan penting dalam perjalanan hidupnya secara bertanggung jawab dan mampu mewujudkan

DEWANG SULISTIANA, 2014

ADAPTASI DAN STANDARISASI MULTIDIMENSIONAL APTITUDE BATTERY - II SEBAGAI TES INTELEGENSI BAGI SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupan yang produktif, sejahtera, bahagia serta peduli terhadap kemaslahatan umat manusia.

Salah satu karakteristik yang perlu dipahami oleh guru pembimbing khususnya, adalah potensi intelektual siswa atau yang populer disebut dengan istilah inteligensi. Meskipun bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan studi anak, inteligensi banyak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah dan juga dapat dijadikan prediksi tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh anak. Weschler (dalam Jackson, 2003) yang mengatakan bahwa inteligensi merupakan kapasitas keseluruhan atau global individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan menangani lingkungan secara efektif. Artinya bahwa dalam proses perkembangannya, setiap individu akan mengalami keragaman hal ini didasari oleh kapasitas intelegensi yang berbeda pada setiap orangnya.

Pemahaman terhadap intelegensi siswa dalam bimbingan dan konseling dikatakan sangat penting, karena pada kenyataannya intelegensi merupakan salah satu faktor yang biasa diprediksikan sebagai penyebab utama dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan upaya kongkrit dari bimbingan dan konseling untuk melakukan penelaahan mendalam mengenai intelegenasi sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subino (1984:22) bahwa “ didalam kegiatan pendidikan khususnya bimbingan dan konseling, guru pembimbing perlu melakukan pengukuran terhadap sifat-sifat (*attribute*) psikologis anak didik untuk mengambil keputusan bagi anak didik yang bersangkutan”. Berdasarkan pemikiran tersebut keberadaan alat ukur yang terstandar dalam bidang bimbingan dan konseling merupakan suatu hal yang sangat penting. Namun demikian, untuk dapat memainkan peranannya sebagai alat pengumpul data dalam bimbingan dan konseling, maka tes inteligensi tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah tes inteligensi haruslah sudah baku dan teruji melalui proses uji coba kepada sekelompok testi dengan karakteristik-karakteristik tertentu. Apabila tes inteligensi yang bersangkutan mampu membuktikan dirinya

sebagai tes inteligensi yang cocok bagi kelompok testi tersebut dan mampu mengukur inteligensi seperti konstruk penciptanya, maka tes intelegensi tersebut dapat dinyatakan sebagai tes inteligensi yang dapat dipertanggungjawabkan untuk digunakan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dari hasil-hasil penelitian mengenai analisis kecocokan MAB II terhadap siswa SMA ini akan dibahas mengenai hasil pengujian sebagai berikut:

1. Validitas Tes MAB - II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam upaya pengujian tes MAB – II terhadap siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes Verbal

Berdasarkan hasil perhitungan dari sejumlah 174 butir soal pada tes verbal, jumlah item yang dinyatakan valid berdasarkan perhitungan dari keseluruhan adalah 166 atau (93,4%), sedangkan item soal yang dinyatakan tidak valid sebanyak 8 item atau sebanyak(4,6%). Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan soal soal yang terdapat didalam tes verbal MAB – II dapat dinyatakan mengukur aspek yang hendak diukur dalam hal ini adalah tingkat intelegensi siswa. Menurut Anastasi & Urbina (2003: 85) Validitas tes menyangkut apa yang diukur suatu alat ukur dan seberapa baik alat ukur itu bisa mengukur hal yang akan diukur. Dengan kata lain secara keseluruhan item- item dari setiap sub tes verbal dalam MAB – II dapat dinyatakan layak atau cocok digunakan untuk mengukur intelegensi siswa SMA di Bandung.

Berdasarkan data validitas keseluruhan tersebut Pada tabel 4.2 dipaparkan mengenai sebaran nomor soal valid dan tidak valid secara lebih rinci. Berdasarkan data tersebut jumlah dan nomor soal yang valid dan tidak valid dari setiap sub tes verbal sebagai berikut: Pada sub tes pertama dalam tes verbal *Information* dari 40 item soal yang ditampilkan terdapat 35 (87,5%) soal dinyatakan valid, dan 5 (12,5%) item dinyatakan tidak valid dengan urutan nomor 1, 20, 23, 33, 34. Pada sub tes ke dua dalam tes verbal *Comprehension* dari 28

item soal yang ditampilkan 26 (92,9%) item dinyatakan valid, dan 2 (7,1%) dinyatakan tidak valid dengan no soal 2, 19. Pada sub tes tiga dalam tes verbal *Arithmetic* dari 26 item soal yang ditampilkan 26 (100%) item dinyatakan valid, dan tidak ada satu soal pun dinyatakan tidak valid. Pada sub tes ke empat dalam tes verbal *Similarities* dari 34 item soal yang ditampilkan 34 (100%) item dinyatakan valid, dan tidak ada satu soal pun dinyatakan tidak valid. Pada sub tes ke lima dalam tes verbal *Vocabulary* dari 46 item soal yang ditampilkan 45 (95,6%) item dinyatakan valid, dan 1 (2,2%) dinyatakan tidak valid dengan no soal 18.

Sebagian besar dari item-item setiap sub tes verbal dinyatakan valid, hal ini dapat disebabkan karena proses pengadaptasian tes dari bahasa asli ke bahasa Indonesia yang sesuai dengan kriteria sampel benar-benar dapat dimengerti oleh siswa. Selain itu pada prosesnya adaptasi instrumen ini didampingi dengan bimbingan dan judgement pakar yang memperkuat validitas konstruk dan konten. Adapun sumber dari ketidak validan dari beberapa soal yang ada dalam tes verbal ini adalah masih terdapatnya perbedaan pemahaman atau bias dalam isi dari soal yang dimaksud dan ketidak sesuaian antara pengetahuan siswa dengan konten yang ada didalam soal.

b. Validitas Tes Performa

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui secara deskriptif bahwa dari sejumlah 161 butir soal pada tes MAB II dalam tes performa, jumlah item yang dinyatakan valid berdasarkan perhitungan dari keseluruhan sampel penelitian sebanyak 424 orang siswa kelas menengah, sebanyak 148 item (91,9%) dinyatakan valid sedangkan sisanya sebanyak 13 item (8,1%) dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data tersebut jumlah dan nomor soal yang valid dan tidak valid dari setiap sub tes verbal sebagai berikut: Pada sub tes pertama dalam tes Performa *Digit Symbol* dari 35 item soal yang ditampilkan terdapat 33 (94,3%) soal dinyatakan valid, dan 2 (5,7%) item dinyatakan tidak valid dengan urutan nomor 7, 10. Pada sub tes ke dua dalam tes Performa *Picture Completion* dari 35 item soal yang ditampilkan 32 (91,4%) item dinyatakan valid, dan 3 (8,6%)

dinyatakan tidak valid dengan no soal 1,10, 35. Pada tub tes tiga dalam tes Performa *Spatial*, dari 50 item soal yang ditampilkan 43 (86,0%) item dinyatakan valid, dan 7 (14,0%) dinyatakan tidak valid dengan no soal 6, 7, 8, 9, 10, 11, 37. Pada tub tes ke empat dalam tes Performa *Picture Arrangement* dari 21 item soal yang ditampilkan sebanyak 20 (95,2%) item dinyatakan valid, dan 1 (4,8%) item dinyatakan valid dengan no soal 21. Pada tub tes ke lima dalam tes Performa *Object Assembly* dari 20 item soal yang ditampilkan sebanyak 20 (100%) item dinyatakan valid, dan tidak ada satu soal pun dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas dari tes performa diatas maka dapat kita bandingkan bahwa lebih banyak item soal yang tidak valid di bagian tes performa, hal ini disebabkan oleh adanya ketidak jelasan item-item soal pada tes karen pada bagian ini lebih didominasi dengan gambar dan bangun ruang yang membutuhkan pemahaman mendalam dari setiap siswa dalam mengisi setiap soal dalam tes.

Jika dilihat dari setiap sub tes, pada tes performa ini item-item tidak valid terlihat lebih banyak pada sub tes ke tiga yaitu Pada tub tes tiga yaitu *Spatial*, dari 50 item soal yang ditampilkan 43 (86,0%) item dinyatakan valid, dan 7 (14,0%) dinyatakan tidak valid dengan no soal 6, 7, 8, 9, 10, 11, 37. Jika dilihat lebih dalam pada item-item yang dinyatakan tidak valid dalam tes ini terlihat bahwa adanya ketidak jelasan dari gambar pada soal tes dan terdapat kemungkinan bahwa jumlah soal yang disajikan terlalu banyak sehingga mengakibatkan konsentrasi dari pengisian soal oleh siswa berkurang.

Berdasarkan pembahasan diatas masih terdapat beberapa item dari kedua sub tes MAB – II yaitu tes verbal dan performa yang dinyatakan tidak valid. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi sumber kesalahan yang dapat terjadi. Menurut Brown (Jakson 2003) menyebutkan bahwa yang menjadi sumber-sumber kekeliruan tersebut adalah tes yang bersangkutan, pelaksanaan tes, dan peserta tes. Tes seoagai sumber kekeliruan dapat terjadi karena kekaburan kalimat butir-butir soalnya, karena kekaburan petunjuk pengerjaannya, dan karena kekeliruan penyezorannya. Pelaksanaan tes sebagai sumber kekeliruan dapat terjadi karena salah

memberikan petunjuk pengerjaan tes, salah memberi waktu (terutama pada tes kecepatan), dan tidak teliti memperhatikan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya tes.

Peserta tes juga dapat menjadi sumber kekeliruan, contohnya tes akan mengalami bias dalam hasilnya apabila motivasi testi yang rendah, karena pengaruh pengalaman dengan tes yang bersangkutan, karena kecemasan yang menghinggapi testi selama tes berlangsung, dan karena kesehatan testi. Di dalam penelitian ini, yang diduga dapat menjadi sumber kekeliruan tersebut terbatas kepada: karena kurang-jelasan di dalam memberi petunjuk cara mengerjakan tes, motivasi testi yang rendah, dan karena kecemasan. Oleh sebab itu skor-skor tes yang di diperoleh para testi diduga dapat diandalkan. Namun demikian semuanya itu masih akan dibuktikan oleh hasil uji coba yang dilakukan di dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Tes MAB - II

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana derajat keajegan (konsistensi) skor yang dicapai oleh testi dari suatu pengukuran dengan alat ukur yang sama pada kondisi yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas alat ukur merujuk pada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut sebenarnya

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keseluruhan sampel penelitian (424 siswa), diperoleh data dari hasil penyebaran tes MAB – II. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh profil Reliabilitas Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya. Hasil pengumpulan data tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk menganalisis kelayakan tes MAB – II bagi siswa SMA di Bandung. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Reliabilitas Tes Verbal

Berdasarkan pengujian reliabilitas, diketahui secara deskriptif bahwa dari sejumlah 174 butir soal pada tes MAB II dalam tes verbal, berdasarkan perhitungan dari keseluruhan sampel penelitian sebanyak 424 orang siswa kelas

menengah, indeks rata-rata reliabilitas dari tes verbal pada tes MAB – II adalah sebesar 0,73 hal ini berarti tingkat kepercayaan tes verbal pada tes MAB – II termasuk Tinggi.

Mengenai koefisien reliabilitas dari suatu tes sebenarnya tidak terdapat suatu ukuran yang pasti, sebab pada umumnya bergerak dari seratus hingga nol persen atau dari satu hingga nol. Koefisien reliabilitas sebesar 0.5 menurut Remmers *et.al.* (Surapranata, 2004: 114) sudah memenuhi tujuan penelitian. Menurutnya kebanyakan tes-tes yang standar untuk pengukuran dibidang pendidikan pada umumnya memiliki koefisien reliabilitas 0.7 untuk populasi yang sesuai. Nunnally (1978: 245) secara khusus mengatakan:

In early stages of research on predictor tests or hypothesized measures of a construct, one saves time and energy by working with instruments that have only modest reliability, for which purpose reliabilities of 0.7 or higher will suffice.

Pendapat Nunnally intinya mengatakan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0.7 atau lebih tinggi dari itu sudah cukup untuk kepentingan pengukuran sebuah konstruk. Artinya secara keseluruhan koefisien reliabilitas tes verbal yang didapatkan pada penelitian ini yang menunjukkan angka 0,73 dapat diartikan bahwa sub tes verbal dari MAB – II dapat dikatakan layak atau cocok digunakan sebagai alat ukur intelegensi siswa SMA di Bandung berdasarkan uji empirik dalam penelitian.

Lebih lanjut pada tes verbal ini koefisien reliabilitas setiap sub tes berturut-turut dipaparkan sebagai berikut sub tes pertama *Information*, indeks reliabilitas sebesar 0,75, sub tes ke dua *Comprehension*, sebesar 0,52, sub tes *Arithmetic* sebesar 0,74, sub tes ke empat *Similarities*, sebesar 0,84, dan pada sub tes ke lima *Vocabulary*, 0,83.

Lebih lanjut berdasarkan reliabilitas setiap sub tes didapatkan koefisien reliabilitas yang paling rendah terdapat pada sub tes ke dua *Comprehension*, sebesar 0,52. Menurut interpretasi dari koefisien reliabilitas tes nilai tersebut termasuk kedalam kategori sedang hal ini terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi reliabilitas tes. Menurut Brown (Jakson 2003) reliabilitas tes

dipengaruhi oleh tes yang bersangkutan, pelaksanaan tes, dan peserta tes. Tes sebagai sumber kekeliruan dapat terjadi karena kekaburan kalimat butir-butir soalnya, karena kekaburan petunjuk pengerjaannya, dan karena kekeliruan penyekornya. Dalam hal ini disinyalir kekeliruan lebih dititik beratkan pada masih adanya bias bahasa dalam proses adaptasi MAB – II kedalam bahasa indonesia.

b. Reliabilitas Tes Performa

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui secara deskriptif bahwa dari sejumlah 161 butir soal pada tes MAB II dalam tes performa, berdasarkan perhitungan dari keseluruhan sampel penelitian sebanyak 424 orang siswa kelas menengah, indeks rata-rata reliabilitas dari tes performa pada tes MAB – II adalah sebesar 0,76 hal ini berarti tingkat kepercayaan tes verbal pada tes MAB – II termasuk Tinggi. Artinya secara keseluruhan sub tes performas dalam tes MAB – II dapat dikatakan layak atau cocok sebagai alat ukur pengungkap intelegensi siswa di kota bandung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nunnally (1978) yang intinya mengatakan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0.7 atau lebih tinggi dari itu sudah cukup untuk kepentingan pengukuran sebuah konstruk.

Jika dilihat dari setiap sub tes koefisien reliabilitas yang ditunjukkan berturut-turut dari setiap sub tes performas adalah sebagai berikut: Pada sub tes pertama *Digit Symbol*, indeks reliabilitasnya adalah 0,93, pada sub tes kedua *Picture Completion*, indeks 0,87, pada sub tes tiga *Spatial*, 0,90, dan pada sub tes ke empat *Picture Arrangement*, 0,38, dan pada sub tes lima *Object Assembly*, indeks reliabilitas adalah 0,76.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa indeks reliabilitas tes performa memiliki kisaran kategori tinggi dan sangat tinggi kecuali dalam sub tes ke empat *Picture Arrangement*, 0,38 terlihat bahwa indeks reliabilitas dari sub tes ini termasuk rendah, hal ini disebabkan pada tes *Picture Arrangement*, bentuk item soal yang berupa penyusunan gambar terlihat kurang jelas. Adapun alasan lainnya adalah konten atau isi dari gabar yang disajikan mungkin masih kurang sesuai dengan budaya teste di Indonesia khususnya di bandung.

3. Daya Pembeda Tes MAB – II

Daya pembeda butir soal merupakan kemampuan setiap butir soal pada tes MAB II untuk membedakan skor intelegensi siswa yang tergolong kedalam kategori unggul dan kategori asor untuk menguji kebaikan tes. Berdasarkan data penelitian terhadap keseluruhan sampel (424 siswa), diperoleh profil daya pembeda butir soal pada Tes Verbal dan Tes Performa dari setiap sub tesnya. Secara lebih rinci data tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

a. Daya Pembeda Tes Verbal

Berdasarkan perhitungan daya pembeda, diketahui bahwa dari sejumlah 174 butir soal pada tes MAB II dalam tes verbal, sebanyak sebanyak 45 (25,9%) item memiliki daya pembeda sangat baik (SBk), 56 (32,1%) item memiliki daya pembeda Baik (Bk), 25 (14,4%) item memiliki daya pembeda Agak Baik (AgBk), 27 (15,5%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br), dan 21 (12,1%) item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr).

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tes verbal, sebagian besar item berada dalam kategori sangat baik, baik dan sedang sebesar 126 (72,4%) item tes verbal dapat membedakan skor intelegensi dari kelompok unggul dan asor sedangkan 48 (27,6%) item memiliki daya pembeda buruk dan sangat buruk. Jika dilihat dari sturktur atau letak soal dari setiap sub tes item-item yang memiliki daya pembeda buruk dan sangat buruk terletak di nomor-nomor awal pada setiap sub tes, kemungkinan yang terjadi adalah bahwa setiap butir soal dalam setiap sub tes memiliki daya pembeda buruk karena item-item soal tersebut di setting sedemikian rupa sehingga setiap responden memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab benar agar menjadi termotivasi untuk mengisi item pertanyaan berikutnya.

Dilihat dari daya pembeda butir soal dari setiap sub tes maka dipaparkan tingkat daya pembeda setiap butir soal pada setiap sub tes sebagai berikut:

Pada sub tes pertama *Information*, dari 40 item soal yang terdapat pada sub tes pertama ini sebanyak 4 (10%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu pada nomor 13, 18, 22, dan 36, sedangkan item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) 7 (17,5%) yaitu nomor 1, 2, 20, 23, 28, 33, 34.

Pada sub tes ke dua *Comprehension* dari 28 item soal yang terdapat pada sub tes kedua ini sebanyak 2 (7,1%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu nomor dan sedangkan item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) sebesar 2 (7,1%) yang tersebar pada nomor 2 dan 9.

Pada sub tes tiga *Arithmetic* dari 26 item soal yang terdapat pada sub tes ketiga ini sebanyak 7 (26,9%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu 3, 4, 6, 17, 20, 21, dan 22, sedangkan item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) 7 (26,9%) yaitu pada nomor 1, 2, 19, 23, 24, 25, dan 26

Pada sub tes ke empat *Similarities* dari 34 item soal yang terdapat pada sub tes ke empat sebanyak 5 (14,7%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu nomor 1, 3, 10, 14, dan 20, sedangkan 1 (2,9%) item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr) yaitu nomor 7.

Pada sub tes ke lima *Vocabulary* dari 46 item soal yang terdapat pada sub tes kelima ini sebanyak 9 (19,6%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br) yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 22, 26, 38, dan 40, sedangkan item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr), 4 (8,7%) item yaitu nomor 8, 30, 31, 39.

Berdasarkan sebaran daya pembeda dari setiap sub tes dari tes verbal, sub tes yang memiliki soal dengan daya pembeda yang buruk dan sangat buruk adalah sub tes ke tiga *arithmetic* sebanyak 14 item dan sub tes ke lima *Vocabulary* sebanyak 13 item, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak dari item-item soal dari kedua sub tes tersebut yang tidak bisa membedakan skor intelegensi pada MAB – II dari siswa yang termasuk kelompok unggul dan asor. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan tes MAB – II berikutnya dengan alternatif mengubah urutan soal atau menggantinya dengan soal baru yang sejenis.

b. Daya Pembeda Tes Performa

Berdasarkan uji daya pembeda, diketahui secara deskriptif bahwa dari sejumlah 161 butir soal pada tes performa dalam MAB II, berdasarkan perhitungan dari keseluruhan sampel penelitian sebanyak 424 orang siswa kelas menengah, sebanyak 81 (50,3%) item memiliki daya pembeda sangat baik (SBk), 42 (26,1%) item memiliki daya pembeda Baik (Bk), 12 (7,5%) item memiliki daya pembeda Agak Baik (AgBk), 9 (5,6%) item memiliki daya pembeda Buruk (Br), dan 17 (10,6%) item memiliki daya pembeda Sangat Buruk (Sbr).

Berdasarkan data penelitian diatas diketahui bahwa sebanyak 135 (83,9%) memiliki daya pembeda yang baik, sangat baik, dan agak baik artinya 135 item soal pada tes performa pada MAB – II ini dinyatakan layak sebagai tes intelegensi karena sebagian besar itemnya memiliki kemampuan untuk membedakan skor dari siswa yang tergolong kedalam kategori unggul dan asor. Sedangkan sebanyak 28 item atau (16,2%) dinyatakan tidak layak karena memiliki daya pembeda yang buruk dan sangat buruk.

Dilihat dari tingkat daya pembeda setiap butir soal pada setiap sub tes, sub tes yang memiliki item-item dengan daya pembeda kurang baik adalah sub tes ke tiga Spatial dengan 10 item dan sub tes ke empat yaitu picture arrangement dengan 7 item yang memiliki daya pembeda buruk dan sangat buruk.

4. Tingkat Kesukaran Tes MAB – II

a. Tingkat Kesukaran Tes Verbal

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran, diketahui secara deskriptif bahwa dari sejumlah 174 butir soal pada tes MAB II dalam tes verbal, berdasarkan perhitungan dari keseluruhan sampel penelitian sebanyak 424 orang siswa kelas menengah, sebanyak 23 (13,2%) item soal yang memiliki kriteria sangat mudah (SM), 34 (19,5%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M), 84 (48,3%) item soal yang memiliki kriteria sedang (Se), 12 (6,9%) item soal yang memiliki kriteria sukar (Su) dan 21 (12,1%) item soal yang memiliki kriteria sangat sukar (Ssu).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dari 174 butir soal tes verbal, sebaran soal berada dalam kategori sedang, artinya bahwa tes tersebut memiliki tingkat kesukaran rata-rata, meskipun dapat kita lihat masih terdapat soal yang termasuk kedalam kategori terlalu mudah, atau terlalu sukar. Hal ini menunjukkan bahwa tes verbal tersebut tersusun berurut dengan mempertimbangkan kemampuan teste dalam menjawab. Namun demikian jika dilihat dari sebaran nomor soal persub aspek dari tes verbal dapat dilihat bahwa tes verbal dalam MAB – II tidak tersusun berurutan dari tingkat yang paling mudah mengarah ke tingkat paling sukar. Hal ini dapat menjadi rekomendasi dalam penyusunan dan adaptasi tes MAB – II pada tahap berikutnya.

b. Tingkat Kesukaran Tes Performa

Berdasarkan perhitungan uji tingkat kesukaran, diketahui secara deskriptif bahwa dari 161 butir soal pada tes MAB II dalam tes performa, sebanyak 8 (5,0%) item soal yang memiliki kriteria sangat mudah (SM), 14 (8,7%) item soal yang memiliki kriteria mudah (M), 103 (64,0%) item soal yang memiliki kriteria sedang (Se), 24 (14,9%) item soal yang memiliki kriteria sukar (Su) dan 12 (7,5%) item soal yang memiliki kriteria sangat sukar (Ssu).

Berdasarkan pemaparan diatas, dari 161 butir soal tes performa, sebaran soal berada dalam kategori sedang, artinya bahwa tes tersebut memiliki tingkat kesukaran rata-rata, meskipun dapat kita lihat soal yang termasuk kedalam kategori terlalu mudah, lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah soal yang memiliki kriteria mengarah ke adah sangat sukar. Hal ini menunjukkan bahwa tes performa tersebut lebih sesuai untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan menengah keatas, Namun demikian jika dilihat dari sebaran nomor soal per sub aspek dari tes performa dapat dilihat bahwa tes performa dalam MAB – II tidak tersusun berurutan dari tingkat yang paling mudah mengarah ke tingkat paling sukar. Hal ini dapat menjadi rekomendasi dalam penyusunan dan adaptasi tes MAB – II pada tahap berikutnya.

5. Korelasi Inter dan Antar Tes MAB – II

a. Korelasi Inter Sub Tes Verbal

Berdasarkan tabel 5.15 diketahui secara deskriptif bahwa dari sejumlah 174 butir soal pada tes MAB II dalam tes verbal yang diujikan pada 424 sampel penelitian didapatkan indeks korelasi dari setiap sub tes verbal terhadap skor total sebagai berikut:

Koefisien korelasi antara sub tes pada tes verbal dalam MAB – II menunjukkan angka yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keberagaman hubungan atau kaitan antara satu sub tes dengan sub tes yang lain.

Korelasi sub tes pertama dalam tes verbal *Information*, dengan sub tes ke dua *Comprehension* adalah sebesar 0,352 termasuk pada kategori rendah. Antara tes pertama *Information* dengan sub tes ke tiga *Arithmetic* adalah sebesar 0,280 termasuk pada kategori rendah, antara sub tes pertama *Information* dengan sub tes ke empat *Similarities* adalah sebesar 0,311 termasuk pada kategori rendah, antara tes pertama *Information* dengan sub tes ke lima yaitu *Vocabulary* yaitu sebesar 0,556 termasuk pada kategori sedang, dan terakhir antara sub tes tes verbal *Information* dengan skor total tes verbal sebesar 0,707 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, hubungan antara sub tes pertama dengan sub tes lain dalam tes verbal menunjukkan hubungan yang rendah dan sedang, artinya bahwa sub tes pertama pada tes verbal hanya mengukur satu aspek saja dalam bakat khusus yang dimiliki individu dan tidak memiliki kaitan terlalu besar dengan sub tes lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari korelasi tersebut sub tes pertama *Information* layak dijadikan tes bakat dalam kepentingan bimbingan dan konseling di sekolah.

Korelasi sub tes kedua dalam tes verbal *Comprehension* dengan sub tes ke tiga *Arithmetic* adalah sebesar 0,57 termasuk pada kategori sedang. Antara sub tes kedua *Comprehension* dengan sub tes ke empat *Similarities* adalah sebesar 0,66 termasuk pada kategori tinggi, Antara sub tes kedua *Comprehension* dengan sub tes ke lima yaitu *Vocabulary* yaitu sebesar 0,355 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir antara sub

tes kedua *Comprehension* dengan dengan skor total tes verbal sebesar 0,778 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas sub tes kedua dalam tes verbal *Comprehension* memiliki korelasi yang beragam, yang menjadi titik perhatian adalah hubungan *Comprehension* dengan sub tes ke empat *Similarities* sebesar 0,66 termasuk pada kategori tinggi hal ini berarti antara kedua sub tes tersebut memiliki keterkaitan yang sangat tinggi, dengan kata lain kedua sub tes tersebut dapat dikatakan mengungkap aspek intelegensi yang sama. Atas pertimbangan tersebut maka sub tes *Comprehension* ini kurang tepat apabila dijadikan tes bakat dalam layanan bimbingan dan konseling.

Korelasi sub tes ketiga dalam tes verbal *Arithmetic* dengan sub tes ke empat *Similarities* adalah sebesar 0,55 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang, Antara sub tes ketiga *Arithmetic* dengan sub tes ke lima yaitu *Vocabulary* yaitu sebesar 0,300 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir Antara sub tes ketiga *Arithmetic* dengan dengan skor total tes verbal sebesar 0,67 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Berdasarkan paparan diatas bahwa Korelasi sub tes ketiga dalam tes verbal *Arithmetic* dengan sub tes lainnya memiliki kaitan dalam kategori sedang dan rendah, hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan sub tes ke tiga dengan sub tes lain relatif kecil, oleh karena itu sub tes ke tiga ini baik digunakan untuk tes bakat.

Korelasi sub tes keempat dalam tes verbal *Similarities* dengan sub tes ke lima yaitu *Vocabulary* yaitu sebesar 0,285 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir Antara sub tes keempat *Similarities* dengan dengan skor total tes verbal sebesar 0,759 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Berdasarkan paparan diatas bahwa Korelasi sub tes kelima *Vocabulary* dalam tes verbal *Arithmetic* dengan sub tes lainnya memiliki kaitan dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan sub tes ke tiga dengan sub tes lain relatif kecil, oleh karena itu sub tes ke tiga ini baik digunakan untuk tes bakat.

b. Korelasi Inter Sub Tes Performa

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui secara deskriptif bahwa dari sejumlah 161 butir soal pada tes MAB II dalam tes performa yang diujikan pada 424 sampel penelitian didapatkan indeks korelasi dari setiap sub tes verbal terhadap skor total sebagai berikut:

Korelasi sub tes pertama dalam tes performa *Digit Symbol*, dengan sub tes ke dua *Picture Completion* adalah sebesar 0,544 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang. Antara tes pertama *Digit Symbol* dengan sub tes ke tiga *Spatial* adalah sebesar 0,294 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, antara sub tes pertama *Digit Symbol* dengan sub tes ke empat *Picture Arrangement* adalah sebesar 0,245 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, antara tes pertama *Digit Symbol* dengan sub tes ke lima yaitu *Object Assembly* yaitu sebesar 0,266 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir antara sub tes *Digit Symbol* dengan skor total tes performa sebesar 0,809 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang sangat tinggi

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara sub tes pertama dari tes performa *Digit Symbol*, dengan sub tes lain dalam tes performa memiliki keterkaitan rendah, kecuali dengan ke dua *Picture Completion* adalah sebesar 0,544 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang, artinya dilihat dari korelasi tersebut sub tes pertama *Digit Symbol* tidak memiliki kaitan atau kesamaan dengan sub tes lain dalam tes performa, oleh karena itu sub tes pertama ini dapat dinyatakan layak atau cocok apabila dijadikan tes bakat dalam layanan bimbingan dan konseling.

Korelasi sub tes kedua dalam tes performa *Picture Completion* dengan sub tes ke tiga *Spatial* adalah sebesar 0,040 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sangat rendah. Antara sub tes kedua *Picture Completion* dengan sub tes ke empat *Picture Arrangement* adalah sebesar 0,099 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sangat

rendah, Antara sub tes kedua *Picture Completion* dengan sub tes ke lima yaitu *Object Assembly* yaitu sebesar 0,085 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sangat rendah, dan terakhir antara sub tes kedua *Picture Completion* dengan dengan skor total tes performa sebesar 0,612 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Korelasi sub tes kedua dalam tes performa *Picture Completion* dengan sub tes lain pada tes performa, menunjukkan indeks korelasi berkisar antara rendah dan sangat rendah. Artinya sub tes ke dua ini tidak memiliki hubungan atau kesamaan faktor yang diungkap dengan sub tes lain oleh karena itu sub tes *Picture Completion* ini layak untuk menjadi tes bakat.

Korelasi sub tes ketiga dalam tes performa *Spatial* dengan sub tes ke empat *Picture Arrangement* adalah sebesar 0,342 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, Antara sub tes ketiga *Spatial* dengan sub tes ke lima yaitu *Object Assembly* yaitu sebesar 0,410 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang, dan terakhir Antara sub tes ketiga *Spatial* dengan dengan skor total tes performa sebesar 0,684 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Berdasarkan data diatas korelasi sub tes ketiga dalam tes performa *Spatial* dengan sub tes lain dalam tes performa menunjukkan indeks korelasi yang rendah oleh karena itu sub tes ke dua ini tidak memiliki hubungan atau kesamaan faktor yang diungkap dengan sub tes lain oleh karena itu sub tes *Picture Completion* ini layak untuk menjadi tes bakat.

Korelasi sub tes keempat dalam tes performa *Picture Arrangement* dan sub tes ke lima yaitu *Object Assembly* yaitu sebesar 0,344 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori rendah, dan terakhir Antara sub tes keempat *Picture Arrangement* dengan dengan skor total tes performa sebesar 0,465 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang sedang. Antara sub tes kelima *Object Assembly* dengan dengan skor total tes performa sebesar 0,511 yang artinya hubungan antara kedua tes tersebut memiliki keterkaitan yang sedang.

Berdasarkan data diatas maka sub tes ke empat dan ke lima yaitu *Picture Arrangement*, *Object Assembl*, memiliki korelasi yang rendah dengan sub tes lain, hal ini berarti kedua sub tes tersebut tidak memiliki kesamaan hal yang diukur dalam tes performa, oleh karena itu sub tes ke empat dan kelima ini juga cocok dan layak dijadikan tes bakat dalam upaya pengungkapan bakat khusus dari siswa dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Korelasi antara Tes Verbal dan Performa

Berdasarkan perhitunag, diketahui secara deskriptif bahwa dari sejumlah 174 butir soal tes verbal dan 161 butir soal pada tes MAB II dalam tes performa yang diujikan pada 424 sampel penelitian didapatkan indeks korelasi dari setiap sub tes verbal terhadap tes performa, korelasi skor total tes performa terhadap skor total tes ke verbal menunjukan indeks sebesar 0,408 hal ini berarti hubungan antara kedua tes tersebut termasuk pada kategori sedang.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap sub tes dalam tes verbal dan tes performa secara terpisah memiliki aspek yang berbeda dalam mengungkap bakat khusus individu, hal ini mengindikasikan bahwa kedua tes tersebut dapat dikatakan layak sebagai tes intelegensi dan tes bakat bagi siswa SMA di Bandung sebagai populasi dan sampel penelitian.

6. Perbedaan Skor Tes MAB – II Berdasarkan latar belakang kehidupan siswa

Berdasarkan data penelitian terhadap keseluruhan sampel (424 siswa), diperoleh profil Tingkat Perbandingan skor yang didapatkan teste berdasarkan perbedaan latar belakang kehidupannya, penelitian bermaksud untuk mengungkapkan sumber-sumber lain selain faktor intelektual yang berpengaruh terhadap skor yang didapat siswa dalam tes MAB – II. Maksud dari hal tersebut adalah menelaah lebih jauh mengenai faktor apa saja yang memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil tes sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan dan adaptasi tes MAB – II pada tahap berikutnya.

a. Pengaruh Status Sekolah Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan tabel 5.19 dan tabel 5.20 diketahui secara deskriptif bahwa berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan status sekolah Negeri dan Swasta terhadap skor – skor siswa dalam tes verbal dan performa menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dan tes performa dalam tes MAB berdasarkan status sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor performa dalam tes MAB II dipengaruhi oleh status sekolah.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa skor-skor yang dicapai dalam tes MAB – II dipengaruhi oleh status sekolah. Hal ini tidaklah mengherankan karena pada dasarnya status yang melekat pada sekolah khususnya di Bandung biasanya menentukan juga kualitas siswa dari sekolah tersebut, oleh karena itu merupakan hal yang sangat wajar apa bila skor yang didapatkan oleh siswa dalam MAB – II menunjukkan hasil yang berbeda jika dibedakan dari status sekolah siswa yang bersangkutan. Arti penting dari temuan ini adalah dalam batas-batas tertentu skor MAB – II masih bias terhadap beberapa faktor latar belakang kehidupan testi, oleh karena itu perlu pengkajian lebih mendalam terkait adaptasi tes yang dilakukan agar dalam pengembangan kedepan tidak terjadi kembali.

b. Pengaruh Kualitas Sekolah Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan data penelitian terhadap keseluruhan sampel (424 siswa), diperoleh profil tingkat perbandingan skor yang didapatkan teste berdasarkan kualitas sekolah yang termasuk kedalam kategori baik, sedang dan kurang pada Tes Verbal dan tes Performa dari setiap sub tesnya. secara deskriptif ditemukan bahwa berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan kualitas sekolah yang termasuk ke dalam kategori baik, sedang, dan kurang pada tes verbal, didapatkan nilai f dari tes verbal dan performa dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dan performa dalam tes MAB berdasarkan kualitas sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II dipengaruhi oleh status sekolah.

Berdasarkan data tersebut perbedaan skor dari MAB – II juga di dipengaruhi oleh kualitas sekolah, hal ini jelas karena salah satu tolok ukur untuk menimbang kualifikasi sekolah adalah mutu masukan siswa. Dengan demikian mutu masukan siswa sekolah yang berkualifikasi baik tentunya baik juga. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila kualifikasi sekolah ini turut menentukan secara signifikan skor total MAB – II karena kualifikasi sekolah itu sekaligus juga mencerminkan kualifikasi siswa-siswanya.

c. Pengaruh Gender Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan tabel 5.21 diketahui secara deskriptif bahwa perbedaan gender yaitu laki laki dan perempuan pada tes verbal, didapatkan nilai f sebesar 0,094 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,7 hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dalam tes MAB berdasarkan gender sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin atau gender.

Dilihat dari nilai f pada setiap sub tes verbal, perbedaan skor f terletak pada sub tes ketiga yaitu *Arithmetic*, pada sub tes dengan f sebesar 418.412 dengan signifikansi sebesar 0,00 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian skor sub tes *Arithmetic* pada verbal dalam tes MAB berdasarkan gender.

Hal ini berbeda dengan tes performa yang menunjukkan hasil pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan gender yaitu laki laki dan perempuan pada tes verbal, didapatkan nilai f sebesar 8.072 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes performa dalam tes MAB berdasarkan gender sebagai latar belakang kehidupan siswa, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin atau gender.

Penelitian ini perbedaan skor total MAB – II siswa laki- laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam tes performa. Hal ini mungkin disebabkan tes performa lebih bemuatan kemampuan logika yang tentu saja siswa laki-laki akan lebih menyukainya dari siswa perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Gjesme (Jackson 2003) yang

menyatakan bahwa laki-laki mempunyai motif yang lebih besar untuk mengatasi persoalan yang menggunakan logika dibandingkan dengan anak perempuan. Menurut kesimpulan Gjesme, tampaknya keunggulan inteligensi anak laki-laki itu bukan disebabkan karena pengaruh jenis kelaminnya akan tetapi karena pengaruh motif berprestasinya.

d. Pengaruh Lokasi Sekolah Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan pengujian diketahui secara deskriptif bahwa berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan lokasi sekolah yaitu pada sekolah-sekolah yang berdomisili di kota dan kabupaten bandung pada tes verbal dan performa, didapatkan nilai f dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$ hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dan performa dalam tes MAB berdasarkan letak sekolah, atau dengan kata lain pencapaian skor performa dalam tes MAB II dipengaruhi oleh letak sekolah sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Di dalam semua kegiatannya, individu selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar tersebut dapat berupa makhluk hidup dan dapat pula berupa benda mati. penelitian ini menemukan bahwa benda-benda mati pun, letak tempat tinggal misalnya dan sekolah, mempunyai urunan yang signifikan terhadap skor MAB - II

penelitian ini menemukan bahwa letak tempat tinggal siswa merupakan salah satu sumber perbedaan skor total MAB - II yang dicapai oleh para testi di dalam arti, makin mendekati kota letak tempat tinggal tersebut, dan makin besar kota yang bersangkutan, makin tinggi pula skor total MAB - II yang berhasil dicapainya. Ini berarti bahwa MAB – II cenderung bias oleh letak tempat tinggal dan sekolah siswa. Hal itu diduga karena bahan bacaan yang tersedia di kota lebih banyak dan lebih lengkap dari pada yang tersedia di pedesaan. Kesimpulan ini diperkuat oleh kesimpulan butir di paragraf ini. Kemungkinan yang lain ialah, bahwa bentuk gambar-gambar yang dijadikan butir-butir soal MAB – II itu lebih banyak dapat ditemukan di kota, terlebih di kota-kota besar, dari pada di pedesaan.

e. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan perhitungan diketahui secara deskriptif bahwa pengujian ANOVA dari perbedaan perbedaan status sosial ekonomi siswa yaitu pada siswa yang berada pada kategori status sosial tinggi, menengah, dan bawah pada tes verbal, didapatkan nilai f sebesar 10.467 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dalam tes MAB berdasarkan letak sekolah, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Hal ini mungkin terjadi karena perbedaan fasilitas yang didapatkan siswa, ketika siswa dari kalangan menengah ke atas mendapatkan fasilitas lengkap dalam proses perkembangannya, siswa dari golongan menengah kebawah bernasib sebaliknya, oleh karena itu kemungkinan skor-skor total MAB – II bias terhadap latar belakang sosial ekonomi siswa.

f. Tes Performa Pengaruh Perbedaan Usia Hasil Tes Tes MAB – II

Berdasarkan perhitungan diketahui secara deskriptif bahwa berdasarkan pengujian ANOVA dari perbedaan tingkat usia siswa yaitu pada siswa yang berada pada kategori usia 16 tahun, 17 tahun, dan 18 tahun pada tes verbal dan performa, didapatkan nilai f dengan tingkat signifikansi sebesar $\geq 0,05$ hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total tes verbal dan performa dalam tes MAB berdasarkan perbedaan usia, atau dengan kata lain pencapaian skor verbal dalam tes MAB II tidak dipengaruhi oleh perbedaan usia sebagai latar belakang kehidupan siswa.

Penelitian ini, yang menemukan bahwa makin bertambah usia maka tidak berpengaruh pada skor total MAB – II yang berhasil dicapai oleh siswa yang bersangkutan, tidak bertentangan dengan apa yang ditemukan oleh Conrad, Honzik, McFarlane Allen, Freeraan dan Flory. maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini dilakukan pada saat-saat yang tepat mengingat, bahwa pertumbuhan inteligensi itu menurut penelitian mereka setelah usia 16 tahun akan mengikuti garis linier.

